



## Penerapan Sikap Profesionalisme Auditor pada Pemeriksaan Aset dan Kas KAP Rudiana Fibriani

Naufal Maulana Waluyo<sup>1</sup>, R Muh Syah Arief Atmaja<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [raden.ak@upnjatim.ac.id](mailto:raden.ak@upnjatim.ac.id)

**Abstract.** *The research objective is to evaluate the effectiveness of the audit process in ensuring the accuracy and completeness of financial statements and identifying the role of auditors in increasing the transparency and credibility of the company. The research method used is descriptive with an exploratory approach. The audit process involves four main stages: planning and designing the audit approach, testing controls and transactions, performing analytical procedures and detailed testing of balances, and completing the audit and issuing an audit report. The results show that a systematic and competent audit process can identify errors and irregularities in financial statements, improving the quality of information presented to users. Auditor professionalism, which includes competence, independence, and adherence to a code of ethics, plays an important role in conducting audits. Auditors from KAP Rudiana Febriani effectively check internal controls, conduct physical verification of fixed assets, and ensure the validity of proof of asset ownership. Audit as a tool to improve accountability and transparency in the company's financial management. Suggestions are given to improve auditors' training and professional development to ensure they remain competent and able to overcome challenges in the audit process.*

**Keywords:** Audit, Auditor, Professionalism, Cash, Inventory.

**Abstrak.** Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi efektivitas proses audit dalam memastikan keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan serta mengidentifikasi peran auditor dalam meningkatkan transparansi dan kredibilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan eksploratif. Proses audit melibatkan empat tahap utama: perencanaan dan perancangan pendekatan audit, pengujian pengendalian dan transaksi, pelaksanaan prosedur analitis serta pengujian terinci atas saldo, dan penyelesaian audit serta penerbitan laporan audit. Hasil penelitian menunjukkan proses audit yang sistematis dan kompeten dapat mengidentifikasi kesalahan dan penyimpangan dalam laporan keuangan, meningkatkan kualitas informasi yang disajikan kepada pengguna. Profesionalisme auditor, yang mencakup kompetensi, kemandirian, dan kepatuhan terhadap kode etik, memainkan peran penting dalam pelaksanaan audit. Auditor dari KAP Rudiana Febriani secara efektif memeriksa kontrol internal, melakukan verifikasi fisik aset tetap, dan memastikan keabsahan bukti kepemilikan aset. Audit sebagai alat untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Saran diberikan untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional auditor guna memastikan mereka tetap kompeten dan mampu mengatasi tantangan dalam proses audit.

**Kata kunci:** Audit, Auditor, Profesionalisme, Kas, Persediaan.

## **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan memiliki keperluan aset guna menjalankan kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan. Tiap perusahaan memiliki strategi untuk meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan. Pembuatan laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pendapatan dan pengeluaran. Laporan keuangan. Perusahaan atau organisasi memiliki kewajiban dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan berisikan keuangan perusahaan, kinerja, dan posisi keuangan suatu perusahaan.

Bentuk aset lancar adalah kas, persediaan, dan lain-lain. Salah satu bentuk aset tidak lancar adalah aset tetap. Aset tetap pada laporan keuangan memiliki nilai material dan masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap mempengaruhi kegiatan operasional yang terjadi dalam suatu perusahaan. Nilai manfaat dari aset tetap mengalami penyusutan dari bertambahnya waktu. Aset tetap yang tidak mengalami penyusutan adalah tanah.

Kas merupakan objek yang sering kali terjadi tindak kecurangan karena kas material yang paling likuid dan memiliki bentuk kecil dibandingkan aset lainnya (Tutut dan Emma, 2020). Sebagai aset lancar, Kas memerlukan audit untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan terkait uang kas perusahaan. Pemeriksaan kas dan aset merupakan pemeriksaan buku khusus terkait transaksi kas dan aset dalam jangka waktu tertentu. Pemeriksaan kas dan aset meliputi penelitian terkait kelengkapan dan sahnya transaksi pada kas dan aset tersebut. Pemeriksaan bertujuan agar keseluruhan transaksi pada koperasi atau perusahaan tersebut sudah betul terjadi dan tidak terjadi transaksi fiktif.

Audit yang dilakukan oleh berbagai perusahaan atau organisasi bertujuan untuk menilai dan memeriksa keakuratan semua transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan (Andi Auliya Ramadhany, *et. al.* 2021). Audit ini dilaksanakan oleh pihak ketiga atau pihak eksternal yang bersifat independen dan tidak memihak kepada siapapun di dalam perusahaan tersebut. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang berkompeten pada bidangnya, pemeriksaan secara objektif dan tidak memihak. Auditor merupakan pihak ketiga dalam sebuah pemeriksaan. Auditor sebagai pihak independensi perlu menghindari konflik kepentingan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan (Ruroh, 2016). Sikap independensi auditor merupakan hal penting agar masyarakat dapat mempercayai hasil audit (Imansari,2016).

## **2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Audit**

Pemeriksaan merupakan tahapan terstruktur dalam pengumpulan dan penilaian bukti terkait pernyataan mengenai tindakan-tindakan tertentu (Jusup, 2014). Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis atas laporan keuangan oleh auditor independen, yang telah disusun oleh manajemen, termasuk catatan pembukuan dan bukti pendukung, dengan tujuan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan (Sukrisno Agoes (2012:4).

Pengertian audit merupakan mengumpulkan laporan keuangan untuk mengevaluasi bukti informasi guna menentukan keputusan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang tersedia dengan kriteria (Arens dkk 2015:2). Audit secara umum adalah evaluasi dan pemeriksaan bukti laporan kegiatan ekonomi secara objektif, yang bertujuan untuk menilai kesesuaian pernyataan dengan standar yang berlaku serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak terkait (Hasanah & Putri, 2018).

### **Auditor**

Auditor merupakan bidang profesi dengan fokus kepada kegiatan auditing. Menurut Wuysang *et. al* (2016) Auditor bertugas melakukan audit pada berbagai laporan terkait keuangan dari suatu lembaga, instansi, atau perusahaan. Standar audit (SA) 200 (2012) perihal Skeptisisme Profesional menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Profesional skeptisisme tindakan waspada terhadap bukti laporan yang bertentangan dengan bukti yang sudah diperoleh. Kewaspadaan terkait informasi keandalan dokumen dan tanggapan sebagai bukti audit, indikasi adanya kecurangan, serta kondisi yang memerlukan prosedur audit tambahan di luar yang disyaratkan oleh Standar Audit (SA).
- 2) Menerapkan sikap skeptis yang profesional guna mengurangi risiko seperti gagal mengenali kondisi yang tidak biasa, menyimpulkan secara umum dari pengamatan audit, dan menggunakan asumsi yang tidak tepat.

Auditor memiliki tugas dalam penyusunan dan pelaksanaan audit yang sesuai dengan cara mengumpulkan bukti audit yang dapat diandalkan (Osama Nur Cahyo dan Tjahjo Winarto, 2022).

## **Aset dan Persediaan**

Keberadaan aset adalah modal yang dapat memberikan manfaat ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Aset tetap terdiri dari aset memiliki wujud dan tidak memiliki wujud yang memiliki manfaat bagi perusahaan atau organisasi selama lebih dari satu tahun. Manfaat aset tetap dapat menurun seiring berjalannya waktu. kecuali tanah yang cenderung meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut menjadikan prosedur audit aset tetap merupakan aspek yang sangat penting bagi perusahaan. Optimalisasi aset adalah kegiatan manajemen aset yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi fisik, nilai, lokasi, legal, jumlah atau volume, dan ekonomi dari sebuah aset tersebut (Zainuddin, *et. al.* 2023) .

Aset tetap merupakan kekayaan berwujud yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun dan nilai yang signifikan (Niswonger, *et. al.*, 1999). Aset ini digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan merupakan pengeluaran dengan nilai besar. Aset tetap memiliki masa manfaat dan kegunaan sejalan kegunaan atau pemanfaatannya, sehingga perusahaan ataupun koperasi memiliki kewajiban menyajikan informasi tentang nilai aset tetap yang dapat diandalkan agar auditor dapat menarik keputusan dalam pengelolaan aktivitas, yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, pemanfaatan, penggunaan, pelepasan, pertukaran, dan penghapusan (Somad, 2016).

## **3. METODE PENELITIAN**

Analisis dilakukan dengan pendekatan eksploratif kegiatan audit di lapangan. Penelitian deskriptif dengan pengumpulan data primer berupa observasi dan analisis dengan auditor KAP Rudiana Febriani terhadap Perusahaan XYZ. Pendekatan penyelesaian masalah adalah dengan menganalisa laporan keuangan secara detail dan teliti, melakukan pemeriksaan secara teliti dan disiplin. Pengumpulan data berdasarkan dokumentasi dan laporan keuangan. Proses analisis dan pengolahan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari transkripsi data, analisis, hingga implementasi. Oleh karena itu, masalah diselesaikan menggunakan solusi pemindaian dan solusi pemantauan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Proses Audit**

Proses audit merupakan tahapan pemeriksaan secara sistematis. Pelaksanaan pemeriksaan harus mengikuti tahapan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Proses audit adalah suatu metodologi yang terstruktur dan jelas yang digunakan untuk membantu auditor dalam mengumpulkan bukti pendukung yang dapat dipercaya. (Arens dan Loebbecke, 2006). Terdapat empat tahap audit, yaitu:

- 1) Menyusun dan mendesain strategi audit.
- 2) Memeriksa dan mengendalikan transaksi.
- 3) Pelaksanaan prosedur analitis dan pengujian mendetail terhadap saldo.
- 4) Penyelesaian pemeriksaan dan mengeluarkan laporan.

##### **Profesionalisme Auditor**

Pada praktiknya auditor harus memiliki kompetensi sesuai bidang ekonomi. Kompetensi standar seperti pengujian proses dan lisensi, keanggotaan dalam asosiasi profesional, serta pematuhan terhadap kode etik, adalah elemen yang membentuk profesionalisme dalam praktik audit. secara umum kriteria profesionalisme mencakup kemampuan untuk menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya, mematuhi standar yang berlaku dalam industri tersebut, dan mengikuti etika profesional yang telah ditetapkan. (Herawati dan Susanto, 2009). Tingkat pengukuran seorang auditor profesional menurut Hastuti *et. al* (2003) memiliki lima elemen, yaitu:

- 1) Profesionalisme pengabdian terhadap profesi, bentuk tanggung jawab dalam implementasi pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Pemeriksaan laporan keuangan memiliki macam-macam pola yang dapat menyebabkan kekeliruan, sehingga perlu membuat perencanaan audit yang efektif.
- 2) Sikap profesional hubungan sesama rekan kerja.
- 3) Tanggung jawab sosial dalam profesionalisme, peranan profesi sebagai auditor memiliki pandangan yang penting bagi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan auditor adalah sebagai jembatan penghubung sebagai penyedia validitas laporan keuangan atas suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan hasil pemeriksaannya.

- 4) Profesionalisme kemandirian, Seorang auditor dapat menentukan tingkat materialitas secara mandiri tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Auditor memiliki sikap netral atau tidak memihak salah satu pihak. Auditor harus memiliki kebebasan dalam kemandirian.
- 5) Keyakinan pada peraturan profesi, auditor memiliki keyakinan dalam penilaian suatu bidang audit adalah sesama rekan seprofesi. Profesionalisme auditor harus ditingkatkan sehingga bersikap *accountable* terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

### **Pedoman perilaku profesional auditor**

Auditor harus mematuhi pedoman dalam setiap langkah dan tingkah laku mereka saat melakukan pemeriksaan. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) memiliki wewenang dalam penetapan standar dan aturan yang berlaku bagi anggota, termasuk KAP yang bergerak secara independen. Panduan untuk perilaku auditor mencakup:

- 1) Standar Audit, panduan dalam pemeriksaan laporan keuangan. Standar ini dikeluarkan oleh Komite Standar Profesional Akuntan Publik IAPI.
- 2) Standar penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, Komite SPAP IAPI membuat pertanggungjawaban terkait pernyataan akuntan publik terkait laporan keuangan sebuah perusahaan yang tidak diaudit.
- 3) Standar atestasi, merupakan suatu pernyataan yang diberikan secara independen oleh orang yang berkompeten yang menyatakan asersi telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan atau tidak.
- 4) Standar Jasa Konsultansi, profesi akuntan publik penyedia jasa konsultasi bagi klien memiliki pedomannya sendiri. Akuntan publik diharuskan mampu menyajikan temuan, memberikan kesimpulan dan rekomendasi.
- 5) Kontrol Kualitas, Standar Pengendalian Mutu mengharuskan KAP untuk mematuhi standar yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI), serta mengikuti Aturan Etika yang diterbitkan oleh IAPI untuk mengendalikan kualitasnya.

### **Profesionalisme Auditor terhadap Materialitas**

Standar informasi pada sebuah laporan keuangan bagi para pengguna memiliki pedoman yang materialitas yang harus diterima oleh para anggota profesi akuntan. Akuntan perlu memutuskan tingkat materialitas dengan mempertimbangkan seberapa besar informasi yang dianggap penting (Wahyudi dan Mardiyah, 2006). Menurut Arens dan Loebbecke (2006:20) Materialitas adalah ukuran besarnya kesalahan dalam informasi akuntansi yang relevan dengan kondisi terkait, kemungkinan kesalahan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh pihak yang memiliki pengaruh pada informasi tersebut. Oleh karena itu, Auditor harus menunjukkan sikap dan sifat netral atau tidak mudah dipengaruhi oleh salah satu pihak, sehingga pengambilan keputusan disesuaikan dengan fakta yang terdapat di lapangan.

Konsep materialitas menyatakan bahwa tidak semua laporan keuangan diperlukan, hanya informasi material saja yang disajikan. Pertimbangan auditor terkait materialitas adalah keputusan profesional yang dipengaruhi oleh pandangan auditor mengenai individu yang membutuhkan pengetahuan yang memadai dan bersedia mempercayai laporan keuangan. (IAPI, 2007). Tingkat materialitas ditentukan oleh auditor saat perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan dengan indikasi salah saji material mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Menurut Yendrawati (2008) Salah saji memiliki kemungkinan dapat terjadi pada penerapan prinsip akuntansi, penyimpangan fakta yang ada, atau menghilangkan informasi yang diperlukan.

Pentingnya profesionalisme auditor dalam menentukan tingkat materialitas mengharuskan identifikasi hubungan tiap dimensi yang meliputi: pengabdian terhadap profesi, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, kewajiban sosial, serta hubungan antar rekan seprofesi. Auditor memiliki peranan dalam penyampaian laporan material yang sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan.

### **Prosedur Audit KAP Rudiana Febriani**

KAP Rudiana Febriani sebagai penyedia jasa pemeriksaan laporan keuangan menerapkan secara disiplin perihal sikap auditor. KAP Rudiana Febriani mengumpulkan bukti audit secara objektif guna mengumpulkan bukti audit secara objektif terkait dengan kegiatan yang diaudit, yang kemudian dievaluasi untuk memastikan apakah operasional koperasi atau perusahaan telah sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor berperan dalam menghitung jumlah uang kas dan setara kas

serta cek persediaan dan perhitungan jumlah stok persediaan yang terdapat pada perusahaan atau koperasi, lalu menyesuaikan total perhitungan tersebut dengan catatan total kas yang disediakan oleh perusahaan atau koperasi.

Struktur organisasi yang terdapat pada KAP Rudiana Febriani meliputi *Partner, Senior Auditor, Junior Auditor*, dan *Auditor*. Tugas Junior Auditor meliputi *check asset, cash opname, stock opname, dan exit meeting*. Prosedur tetap yang dijalankan oleh KAP Rudiana Fibriani memiliki alur prosedur pemeriksaan aset tetap sebagai berikut:

1) Memahami control internal perusahaan atau koperasi atas aset tetap

KAP Rudiana Fibriani juga memperhatikan pengendalian lingkungan, seperti perusahaan atau koperasi harus lebih dulu menetapkan tujuan perusahaan atau koperasi, agar segala yang dilaksanakan bisa tercapai. Seperti KAP menetapkan program Pendidikan untuk staff auditor untuk melengkapi kemampuan dasar yang berguna dalam menjalankan tugas.

2) Penambahan serta pengurangan aset tetap atau penilaian risiko

KAP Rudiana Fibriani tidak pernah melakukan pengujian atas kemungkinan terjadinya penurunan nilai jika terdapat perubahan yang signifikan, baik dalam penggunaan aktiva atau perubahan dalam lingkungan bisnis yang naik atau turun tajam.

3) Memeriksa fisik dari aset tetap dan memperhatikan kondisi aset

KAP Rudiana Fibriani melakukan cek aset tetap untuk memastikan aset yang ada di lapangan dan list aset tetap yang diberikan oleh klien sama dan memperhatikan kondisi aset tetap apakah aset itu sudah habis masa pakainya atau belum habis masa pakainya.

4) Pemeriksaan bukti kepemilikan aset tetap perusahaan atau koperasi

KAP Rudiana Fibriani memeriksa bukti kepemilikan aset tetap koperasi guna memastikan bahwa itu benar aset milik perusahaan atau koperasi, karena jika ada suatu aset yang atas nama atau atas kepemilikan bukan atas nama perusahaan atau perseorangan itu bukan aset milik koperasi dan tidak bisa dimasukkan ke dalam list aset koperasi, dan hal ini juga menunjang keefektifan operasional koperasi.

Sikap profesional para auditor KAP Rudiana Febriani ditunjukkan dalam mempertanyakan kejelasan laporan keuangan pada klien perihal ketidakcocokan antara bukti yang terdapat pada lapangan dengan bukti dokumen.



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses audit merupakan tahapan pemeriksaan yang sistematis dan harus mengikuti standar yang berlaku. Ada empat tahap utama dalam proses audit: perencanaan dan perancangan pendekatan audit, pengujian pengendalian dan transaksi, pelaksanaan prosedur analitis serta pengujian terinci atas saldo, dan penyelesaian audit serta penerbitan laporan audit. Profesionalisme auditor sangat penting dalam proses audit. Auditor harus memiliki kompetensi di bidang ekonomi, mengikuti kode etik, dan memiliki keahlian serta kemandirian dalam melaksanakan tugasnya. Terdapat lima elemen profesionalisme auditor: pengabdian terhadap profesi, hubungan antar rekan kerja, kewajiban sosial, kemandirian, dan keyakinan terhadap peraturan profesi. Auditor juga harus mengikuti pedoman perilaku yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), meliputi standar audit, standar kompilasi, standar attestasi, standar layanan konsultatif, dan standar kontrol kualitas.

Materialitas merupakan faktor penting dalam audit. Auditor harus menentukan materialitas berdasarkan pertimbangannya mengenai informasi yang dianggap material bagi pengguna laporan keuangan. Keputusan terkait materialitas adalah keputusan profesional yang dipengaruhi oleh persepsi auditor mengenai kebutuhan individu yang akan mempercayai laporan keuangan. Profesionalisme auditor dalam mempertimbangkan materialitas melibatkan pengenalan keterkaitan antara aspek-aspek seperti dedikasi terhadap profesi, kemandirian, keyakinan pada profesi, tanggung jawab sosial, dan kolaborasi dengan sesama profesional.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh KAP Rudiana Febriani memiliki tujuan guna menguji kewajaran manajemen yang memiliki hubungan dengan transaksi dan saldo akun aset tetap yang terdapat pada perusahaan atau koperasi tersebut. Prosedur pemeriksaan kas dan persediaan oleh KAP Rudiana Fibriani memiliki prosedur yang memadai, yang meliputi:

- 1) Memahami control internal cek aset tetap pada perusahaan atau koperasi,
- 2) Memberikan rekomendasi penambahan serta pengurangan aset tetap
- 3) Memberikan rekomendasi penilaian resiko,
- 4) Melakukan pemeriksaan fisik aset tetap dan memperhatikan kondisi dan nilai aset tetap
- 5) Pemeriksaan terhadap bukti kepemilikan aset tetap perusahaan atau koperasi,
- 6) Membuat dokumentasi cek aset oleh staff auditor.

## Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian lanjutan terkait kepatuhan terhadap pengembangan metodologi audit, pedoman etika dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi materialitas agar dapat dikembangkan, karena mengingat dinamika bisnis yang cepat, sehingga penting untuk mengkaji dan mengembangkan metodologi yang bisa memberikan akomodasi inovasi teknologi dan praktik bisnis terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2014). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi keempat, Buku satu). Salemba Empat.
- Andayani, T. D., & Aprilia, E. (2020). Analisis sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada CV Wijaya. *Neraca*, 16(2), 103-110.
- Arens, A. A., & James, K. L. (2006). *Auditing: Pendekatan terpadu* (Terjemahan oleh Amir Abadi J.). Salemba Empat.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap kualitas audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Hastuti, T. D., Indriarto, S. L., & Susilawati, C. (2003). Hubungan antara profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*, 1206-1220.
- Herawati, A., & Susanto, Y. K. (2009). Pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 13(2), 211-220.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2007). *Standar profesional akuntan publik*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2012). SA 200: Bukti audit. *IAPI*. <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20200/SA%20200.pdf>
- Imansari, P. F., & Halim, A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan berbasis ISA)* (Edisi II). STIE YKPN.
- Niswonger, C. R., Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fees, P. E. (1999). *Prinsip-prinsip akuntansi*. Erlangga.
- Nurcahyo, O., & Winarto, T. (2022). Prosedur audit aset tetap pengumpulan bukti di masa pandemi Covid-19 oleh KAP ABC. *Akuntansiku*, 1(4), 336-347.

- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiam, S. (2021). Prosedur audit laporan keuangan pada kantor akuntan publik Ery dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1-9.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, dan audit delay terhadap auditor switching. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 68-80.
- Somad, I. (2016). Analisis penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap pada koperasi Prima Polipera. *Karya tulis ilmiah Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu*, 1-10.
- Wahyudi, H., & Mardiyah, A. A. (2006). Pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, Agustus, 23-26.
- Yendrawati, R. (2008). Analisis hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. *Fenomena*, 6(1), 75-86.